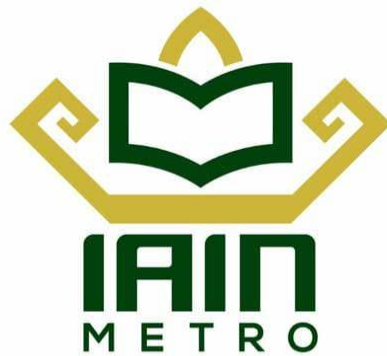


**SKRIPSI**

**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH  
DESA NEGARA BATIN I**

**Oleh :**

**EVA LINDA SAFITRI  
NPM. 1901011060**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
1445 H/2024M**

**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN I**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Serta Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Srajana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**EVA LINDA SAFITRI**  
NPM. 1901011060

Pembimbing: Dra. Isti Fatonah, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**  
**1445 H/2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Eva Linda Safitri  
NPM : 1901011060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Proposal : PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAKEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA  
BATIN I

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 80314 2007101 1 003

Metro, 19 Februari 2024  
Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA  
NIP. 19670531 199303 2 003

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA  
BATIN I

Nama : Eva Linda Safitri

NPM : 1901011060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Metro.

Metro 19 Februari 2024  
Dosen Pembimbing



**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-1475/In-28-1/D/PP-00-9/05/2024

Skripsi dengan judul: PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN 1, Oleh Eva Linda Safitri, NPM: 1901011060, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/23 Februari 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA,

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd.

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

**ABSTRAK**  
**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN**  
**MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN**

**Oleh:**

**EVA LINDA SAFITRI**

Pendidikan Islam memandang ustadz sebagai sosok yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang mendasar yang dilakukan antara ustadz dan santri adalah kegiatan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah modal utama dan dinilai urgent dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik untuk keidupan manusia didunia dan diakhirat. Namun dilihat dari kenyataannya, terdapat santri yang belum maksimal kemampuan membaca Al-Qur'annya. Santri belum sepenuhnya bisa dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan kondisi yang kurang kondusif di TPA sebab santri asyik mengobrol bersama teman. Sedangkan problematika ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yaitu kurangnya rasa kepercayaan diri pada ustadz dalam mempraktekkan pembelajaran Al-Qur'an, serta kurangnya kuantitas tenaga pendidik.

Berdasarkan permasalahan diatas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin 1, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini ustadz dan santri sebagai sumber data primer, serta kepala TPA sebagai sumber data sekunder/pelengkap. Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian, penelitian ini menggunakan alat pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Melalui pelaksanaan peran Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-hidayah dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tergolong sudah baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peran Ustadz disini peneliti membatasi peran ustadz karena jika Pembina itu sama saja halnya dengan pembimbing dan sedangkan penasehat juga sama seperti ustadz sebagai pengajar.:1). Sebagai pengajar, ustadz membantu santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2). Sebagai pendidik, ustadz mencontohkan bagaimana adab membaca Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana cara agar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 3). Sebagai pembimbing, ustadz disini membimbing melafalkan alif, kha, kho, dzo dan ain sesuai dengan makhrjanya dan membimbing bacaan yang mengandung hukum tajwid ikhfa' dan idzhar. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Hidayah: 1). Kelancaran membaca Al-Qur'an santri yang tergolong sudah baik, 2). Ketepatan sesuai kaidah tajwid, 3). Kesesuaian membaca dengan makhrjanya.

**Kata Kunci: Peran Ustadz, Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

## **ORSINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EVA LINDA SAFITRI

NPM : 1901011060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian -bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Februari 2024

Yang Menyatakan,



**Eva Linda Safitri**  
NPM. 1901011060

## MOTTO

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

(متفقٌ عليه)

“Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.”

(HR. Bukhari Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> H.R Bukhari.



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya, sehingga Penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro dan menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan ini, Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Muhono dan Ibunda Surati yang selalu memberi do'a dan dorongan semangat baik lahir maupun batin. Sehingga penulis bisa menuntut ilmu hingga saat ini, cinta kasih dan sayang yang tak terbalaskan dengan apapun, terimakasih bapak ibu tersayang.
2. Kakakku Sugeng dan Istrinya Dani Ervi Karita terimakasih telah memberi semangat, dukungan dan do'a demi kelancaran skripsi ini.
3. Temanku Rio Andriyan terimakasih telah memberi semangat, doa serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang senantiasa bekerja sama mendorong dan saling memotivasi dalam penelitian ini dengan kompak dan ikhlas sehingga kita dapat menggapai kesuksesan dunia dan akhirat.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Penulis panjatkan rasa dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd pada prodi PAI Institut Agama Islam Negri Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak terimakasih kepada Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Dra. Isti Fatonah, MA, selaku pembimbing, yang sangat berharga mengarahkan dan memotivasi saya. Saya sebagai penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada ustadz dan ustadzah TPA Mushola Al-Hidayah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Saran dan masukan untuk penelitian ini sangat dibutuhkan dari perbaikan skripsi ini dan akan diterima dengan kelapangan dada dan semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro 23 Februari 2024

Penulis



Eva Linda Safitri

NPM. 1901011060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	11
1. Pengertian Ustadz.....	11
2. Peran Ustadz.....	14
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	18
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	20
3. Adab Membaca Al-Qur'an .....	22
4. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

1. Data Keadaan sarana dan prasarana .....	47
2. Data Ustadz dan Ustadzah.....	48
3. Data Jumlah santri.....	49
4. Data santri jilid 6 dan kelas Al-Qur'an .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Denah Lokasi TPA Al-Hidayah.....	46
2. Struktur Organisasi TPA.....	51
3. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	75
2. Surat Iizin Pra survey .....	76
3. Surat Balasan Pra Survey .....	77
4. Surat Iizin Research .....	78
5. Surat Tugas Pelaksanaan .....	79
6. Surat Balasan Research .....	80
7. Bebas Pustaka Prodi .....	81
8. Bebas Pustaka Perpustakaan .....	82
9. Outline .....	83
10. Alat Pengumpul Data .....	85
11. Hasil Wawancara .....	89
12. Hasil Dokumentasi .....	105
13. Dokumentasi Foto Penelitian .....	106
14. Daftar Riwayat Hidup .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari karena merupakan kalam Allah. Sebagai kalamullah Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari semua mukjizat-mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia, dalam kehidupan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralisti, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreatifitas manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Maka sebagai makhluk ciptaan Allah manusia harus senantiasa menjalankan semua perintahNya. seperti beribadah, mengabdikan dan patuh terhadap segala yang dikehendakinya.<sup>1</sup>

Karena Al-Qur'an adalah sumber agama islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh peneliti ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit turun selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya adalah untuk pedoman

---

<sup>1</sup> Umi Sumbulah, Akhmad Kholil. dan Nasrullah, *Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014),5.



atau petunjuk bagi umat manusia dan hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan dunia ini bahkan diakhirat kelak.<sup>2</sup>

Setiap orang islam yang telah menyatakan beriman kepada Al-Qur'an mempunyai kewajiban terhadap kitab sucinya. diantaranya adalah mengamalkan sedapat mungkin hasil yang diperoleh oleh setiap orang islam dari apa yang ia pelajari diajarkan kembali kepada orang lain. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an ini seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) seorang anak akan diajarkan berbagai hal dan pelajaran yang berhubungan dengan agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai Guru yang biasa disebut dengan Ustadz dan Ustadzah yang mana Guru TPA mempunyai peran yang sangat penting dalam aktifitas pembelajaran santri TPA terutama dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri TPA Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Pokok pertama materi pendidikan agama islam pada dasarnya adalah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia.<sup>3</sup> Oleh Karena itu, mempelajari dan mengamalkannya memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan muslim.

---

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2013), 93

<sup>3</sup> Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2006), 16.

Al-Qur'an adalah sebuah nikmat dari Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi salah satu pedoman hidup dunia akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya. Dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka. Tujuan dari pendidikan Al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya. atau dengan kata lain, Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat dengan berbagai variasinya dinegara ini menandai tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim diindonesia. Sekarang banyak sekali TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode yang beragam untuk menunjang peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Sekarang banyak sekali TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode yang beragam untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pendidikan TPA juga terdapat beberapa hambatan yang sering ditemui entah itu santri, guru, atau pun dari lingkungannya. dan yang mampu mengarahkan pendidikan di TPA sehingga berjalan sesuai tujuannya hanya guru di TPA itu sendiri, maka setiap guru

TPA diharapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dengan inilah anak bisa dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama islam.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu metode yang telah berkembang saat ini yaitu metode Tartil. Metode Tartil merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka akan terdengar dengan jelas masing-masing huruf dan tajwidnya. Metode Tartil ini diperuntukkan untuk anak usia SD sederajat namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan untuk anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan Orang Tua (Dengan beberapa penyesuaian). Salah satu TPA yang menggunakan Metode Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah TPA Al-hidayah di Desa Negara Batin.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah penulis lakukan tanggal 28 Maret 2023 di TPA Al-hidayah Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara terdapat kurang lebih sekitar 20 Santri. Disini peneliti mengambil Kelas iqro' jilid enam dan kelas Al-Qur'an untuk melakukan penelitian. Untuk kelas iqro' jilid enam umumnya santri berusia 11 sampai dengan 12 tahun, sedangkan untuk kelas Al-Qur'an mayoritas kelas tujuh dan kelas delapan berusia 15 tahun dan 16 tahun.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Amoeri Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017),27

<sup>5</sup> Hasil Pra Survey Pada Tanggal 28 Maret 2023 (Di TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz selaku Guru TPA mengatakan bahwa “sebelum menggunakan Metode Tartil di TPA ini menggunakan metode Iqro’ sebenarnya metode iqra ini sudah sangat bagus tetapi masih kurang efektif karena ketika saat santri memaca satu-satu yang lain sibuk bermain. Penghambatnya kalau disini itu terbatasnya guru pengajar dan KBM dilaksanakan itu hanya satu jam.”<sup>6</sup>

Penulis juga melakukan pengamatan terhadap santri pada saat kegiatan belajar bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPA Al-Hidayah kurang, contohnya ada beberapa santri yang belum tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dan nada juga santri yang belum memahami hukum bacaan tajwid. Dalam Kegiatan TPA ini tentu terdapat hambatan yang sering ditemui entah itu dari santri, ustad atau ustadzahnya ataupun dari lingkungan sekitarnya, dan yang mampu mengendalikan pendidikan TPA ini sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan hanya ustad atau ustadzahnya itu sendiri, Maka setiap Guru atau ustad/ustadzah TPA diharapkan bisa berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-Qur’an, sehingga dengan inilah anak-anak bisa dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin Kecamatan Sungkai Utara”.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ustadz Toif (Guru TPA sekaligus Ketua TPA Al-Hidayah) Pada tanggal 22 Desember 2022.

<sup>7</sup> Ibid.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang ada diatas maka sebuah masalah yang akan dicari solusinya dapat dikemukakan dengan sebagai berikut :

Bagaimana peran ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Al-Hidayah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti seorang penulis mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, tujuannya diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Bagi Ustadz**

Sebagai bahan acuan bagi ustad atau ustadzah untuk mengembangkan kemampuan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tartil serta sebagai media instropeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Bagi TPA Al-Hidayah**

Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi TPA Al-Hidayah sendiri, sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaiki sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap anak-anak

c. Bagi Penulis

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penulis.

**D. Penelitian Relevan**

Adapun hasil penelitian orang lain yang merupakan menjadi relevan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Yakhsan dengan judul skripsi “Implementasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur’an Bagi Santri di Jami’iyah Murottilil Qur’anil Karim Desa Pasir Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Yakhsan, didalam karya tulis tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya didalam proses pembelajaran atau penerapan metode tartil dalam membaca Al-Qur’an yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Jam’iyah Murottilil Qur’anil Karim (JMQ). secara umum sudah dapat dikatakan baik dan sukses, sebab dapat dilihat dari sebagian besar santri alumni yang telah selesai dalam mendalami atau menuntut ilmu di Jami’iyah Murottilil Qur’anilkarim sudah bisa memperkatekkan cara membaca Al-Qur’an dengan tartil sudah dibilang baik, dalam pembacaannya sudah sesuai dengan ilmu tajwid, dan juga ada yang berhasil membuat atau merintis lembaga pendidikan non formal yang mengkhususkan metode tartil.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yakhsan, “*Implementasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur’an Bagi Santri Di Jami’iyah Murottilil Qur’anil Karim Desa Pasir Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*” Tahun Pelajaran 2016/2017, Metro:IAIN Metro

Penelitian diatas metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri TPA Al-Hidayah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, Santri mampu memahami kaidah bacaan dari pada apa yang telah dibaca.

2. Arif Ridwan yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Sorogan di MA Bustanul'Ulum jayasakti Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang hanya mendeskripsikan keadaan kelas pada waktu tertentu dan teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif serta metode sorogan yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an jadi tidak bisa dijadikan referensi yang tetap.<sup>9</sup> Dari segi jenis penelitian dan metode yang digunakan berbeda dengan yang penulis lakukan. Penelitian diatas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik analisis data berbeda penelitian diatas menggunakan kualitatif dan kuantitatif sedangkan penulis hanya menggunakan metode kualitatif.
3. Riana Puspita Dewi yang berjudul “Upaya Guru TPA Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Masjid At-Taqwa Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013”. Penelitian ini lebih menekankan factor yang

---

<sup>9</sup> Arif Ridwan, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sorogan di MA Bustanul'Ulum Jayasakti, Lampung Tengah” Tahun Pelajaran 2010/2011., Metro:IAIN Metro

menyebabkan minat belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta usaha apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat tersebut serta teknik pengumpulan data.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil research diatas telah terlihat bahwa terdapat perbedaan antara penulis terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya terlihat dari latar belakang masalah yang berbeda penulis diatas lebih menekankan pada factor minat minat belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan didalam penelitian penulis latar belakang lebih menekankan pada factor kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Badi'ah Roudlotul yang berjudul "Penggunaan Metode Tilawatil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Mambaul Munna Sidorejo Kebonsari Madium Tahun 2014-2015". Didalam karya tulis tersebut peneliti membahas tentang apakah penggunaan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? Penelitian saudari Badi'ah menggunakan metode tilawati santri di Mambaul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu yang telah dtentukan Karen adalah metode tilawati juga diajarkan ilmu tajwid serta memiliki target. Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis diatas dalah karya tulis diatas membahas tentang Penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas

---

<sup>10</sup> Riana Puspita Dewi, "Upaya Guru TPA Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Masjid At-TaqwaDesa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah" Tahun 2013, Metro:IAIN Metro



tentang Peran ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah.

5. Muhammad Churmain yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Dengan Metode Qiro'atil pada siswa Kelas X SMK MA'ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017. dalam penelitian saudara Muhammad Churmain ini bahwasannya metode Qira'ati mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara tartil pada Siswa Kelas X SMK Ma'arif dengan baik dan benar.<sup>11</sup>

Penelitian Muhammad Churmain ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini dilakukan di Mushola Al-Hidayah Desa Negara Batin 1 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>11</sup> Muhammad Churmain yang berjudul “ *Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Dengan Metode Qiro'atil pada siswa Kelas X SMK MA'ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tahun 2016, IAIN Metro

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Ustadz**

##### **1. Pengertian Ustadz**

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai guru yang disebut dengan Ustadz dan Ustadzah yang mana Guru TPA mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran santri. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya seorang guru Karena seorang guru merupakan salah satu tim sukses demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Pendidik merupakan orang tua kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan. Kata Ustadz dalam bahasa Indonesia bermakna pendidik. sedangkan dalam bahasa arab bermakna guru atau pengajar.<sup>1</sup>

Ustadz memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan santri, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan melaksanakannya. Pada dasarnya ustadz merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu agama yang luas, kharismatik dan berwibawa. Sebenarnya kata ustadz merupakan sebuah istilah dari kata ulama, yang sama-sama memiliki keluasan ilmu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2005), 151.

<sup>2</sup> Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren*, Sukarame: Pusaka Media Anggota IKAPI, 2021), 28.

Ustadz merupakan orang yang memberikan ilmu dan membimbing membaca Al-Qur'an serta memberi pengetahuan tentang agama islam. Setelah memberikan pembelajaran kepada santri, ustadz memberikan sebuah amanat secara jelas kepada santri agar tetap menghormati setiap perbedaan yang ada dilingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Seorang ustadz mengajarkan dan menularkan pengetahuan, sebuah ilmu yang diajarkan kepada peserta didiknya. sebagai tenaga pengajar Al-Qur'an dan pendidik ilmu islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik, sehingga keberadannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan anak-anak terlebih lagi ditempat yang minim lembaga pendidikan agama islam. TPA adalah sebuah lembaga non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sangat berperan juga bagi jiwa anak seperti pengetahuan ibadah, akidah dan akhlak.<sup>4</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utama, dan diselenggarakan dalam suasana yang sangat indah, bersih, rapi dan nyaman. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber prilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Seorang akan mungkin dapat belajar sendiri, namun

---

<sup>3</sup> Ahmad Ainun Najib , *Pola Pembelajaran Dipesantren*, (Jakarta: 2003), 15.

<sup>4</sup>Moh. Ahya Yusuf Sya'bani, *Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik:Caremedia Communication, 2018), h. 34.

tanpa adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal.<sup>5</sup>

Dengan begitu, untuk menjadi ustadz seharusnya mempunyai banyak ilmu. Secara prinsip orang yang disebut sebagai ustadz bukan hanya orang yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan diperguruan saja, namun jika ada seorang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam afektif dan psikomotorik maka mereka juga bisa disebut sebagai ustadz.<sup>6</sup>

Berdasarkan khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, *mualim*, *muaddib* dan *murabbi*. Istilah *mu'alim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampaian pengetahuan dan ilmu, istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah dan ruhaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.<sup>7</sup>

Ustadz sebagai guru non formal yang mempunyai peran yang sangat utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sangat berperan juga bagi jiwa anak seperti pengetahuan tentang

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Mmemberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 15

ibadah, akidah dan akhlak. Ini bertujuan mempersiapkan generasi yang menjadi pribadi qura'ni dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya serta lingkungan pergaulan yang sehat dan islami. Menjadi seorang Ustadz sangat mulia, mengajarkan Al-Qur'an mulai dari mengenal huruf Hijaiyah.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis pahami bahwa Ustadz adalah Orang yang melakukan tindakan dalam rangka memberikan bimbingan kepada peserta didik atau santri agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

## **2. Peran Ustadz**

Peran ustadz adalah terciptannya seluruh tingkah laku yang saling berikatan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan santri yang menjadi tujuannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan ustadz dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara ustad dan santri ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti luas, yaitu tidak sekedar hubungan antara ustadz dengan santri, tetapi berupa interaksi edukatif.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 8.

<sup>9</sup> Muhammad Zihan Rezian, *Peran Ustad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri* (Banda Aceh, 2021),18

Dalam hal ini ustadz tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri sendiri yang sedang belajar. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga pendidikan yang pengajaran islam diluar sekolah, untuk anak-anak tk atau sd. Keberadaan TPA pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah. Selain itu, untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik.<sup>10</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sarana untuk belajar Al-Qur'an serta tempat dimana pembentukkan pemikiran, akhlak dan sebuah kreativitas dikembangkan. Memang ada kesalahan yang kerap terjadi dikalangan pendidik TPA yang memandang bahwa TPA adalah semata-mata hanya mendidik anak-anak agar bisa mengaji dan berakhlak mulia, TPA sebenarnya juga tempat untuk mengasah daya nalar dan intelektualitas anak. TPA adalah tempat dimana santri-santri akan menjadi pimpinan dimasa depan. Berikut ini beberapa peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

a. Ustadz Sebagai Pendidik

Ustadz adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para para santri. dan lingkungannya. Oleh karena itu, ustadz harus

---

<sup>10</sup> Eko Nani Fitriyono, *Panduan Lengkap Mengajar TPA* (Malang; Ahlimedia Pres), 45

memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran ustadz adalah sebagai pendidik yang mana ustadz harus mampu menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didiknya.

b. Ustadz Sebagai Pengajar

Ustadz membantu santri yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Selain peran ustadz menjadi pendidik, ustadz juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu santri dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

c. Ustadz Sebagai Pembina

Ustadz adalah seorang Pembina bagi para santri, berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>12</sup>

d. Ustadz Sebagai Pembimbing

Menurut pedapat salah satu ahli, menyatakan ustadz sebagai pembimbing sebagai berikut :

Ustadz dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya

---

<sup>11</sup> Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Jawa Barat: IKAPI, 2022), 26.

<sup>12</sup> Ibid.

menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks sebagai pembimbing, ustadz harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkann bahwa ustadz dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing ustadz harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh serta menggunakan petunjuk perjalanan, dan pengalaman yang dimiliki.

e. Ustadz Sebagai Penasehat

Ustadz adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti pahami bahwa peran ustadz diatas adalah sebagai Pendidik, sebagai Pengajar, dan sebagai Pembina, sebagai Penasehat dan Sebagai Pembimbing. Tetapi peneliti membatasi bahwa hanya tiga peran yang peneliti gunakan yaitu ustadz sebagai pendidik, unstadz sebagai pengajar dan ustadz sebagai pemimbing, karena jika Pembina itu sama saja halnya dengan pembimbing dan sedangkan penasehat juga sama seperti ustadz sebagai pengajar.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau, PT Indragiri Dot Com, 2019),.20.



## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, ketepatan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhraj huruf yang baik dan benar.

Sedangkan pengertian Membaca adalah proses berfikir yang didalamnya memahami, menceritakan dan menafsirkan sebuah arti dari lambang tertulis dengan melibatkan sebuah pengelihatian, gerak mata, pembicaraan batin dan sebuah ingatan.<sup>15</sup>

Dalam bahas Arab kata membaca diambil dari kata *qaraa*, kata tersebut mempunyai beberapa alternative makna, antara lain membaca, menelaah atau mempelajari, mengumpulkan, dan melahirkan. Makna dari *qaraa* selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik tertulis atau tidak. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa arab.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta;Gema Insani, 2008), 39

<sup>16</sup> Ibid.

Berdasarkan Uraian diatas kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan Pengertian Al-Qur'an adalah Kalamullah. Kalamullah bisa diartikan sebagai perkataan Allah SWT. Menurut para sufi kalamullah adalah sebuah sifat Allah SWT. Yang kekal yang ada pada dzatnya, tidak menyerupai perkataan makhluknya dalam segala bentuk. Tidak bersuara kecuali dari segi ketetapan dan kekuatannya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan kepada kita para mustawtir. membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Definsi kalamullah sangat jelas bahwa Al-Qur'an itu murni perkataan Allah SWT. Sehingga tidak ada seorang pun dibumi ini yang mampu meniru atau menciptakan Al-Qur'an. Ia sama sekali bukan dari pikiran makhluk, bukan syair, bukan sihir bukan juga hasil pemikiran filsafat. Akan tetapi ia adalah kalam Allah SWT.<sup>17</sup>

Salah Satu bagian mempelajari Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an karena itu mempelajari Al-Qur'an penting sekali dimulai sejak masih anak-anak, baik disekolah, atau diluar sekolah. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung

---

<sup>17</sup> Muhammad Yasir, Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau; CV. Asa Riau, 2017) ,9.

pahala. Al-Qur'an mengingatkan kita agar besungguh-sungguh mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat, namun jangan sekali-kali melupakan nasib kita didunia ini.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kedudukan sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an adalah kitab yang paling lengkap dan sempurna.

## **2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan dan disukai. Rasulullah SAW mendorong para sahabatnya untuk rela membaca Al-Qur'an ketika dalam perjalanan mereka. Bila kita perhatikan dengan seksama, maka kita temukan banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sewaktu beliau dalam perjalanan, kemudian beliau membaca ayat tersebut dihadapan para sahabat. Semua ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW bermaksud memotivasi umatnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, agar Al-Qur'an itu dapat hidup dalam seluruh aspek kehidupan mereka. selama mereka mampu untuk itu.<sup>19</sup> Berikut ini keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>18</sup> Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 21.

<sup>19</sup> Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an* (E-book Islam), 67

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapatkan Kenikamatan Sendiri

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kenikamatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikamatan membaca Al-Qur'an tidak akan pernah bosan membaca Al-Qur'an sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromannya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun manusia.<sup>20</sup>

d. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Amirullah Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 46.

<sup>21</sup> Ibid.

e. Bersama malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat, jika seseorang itu dekat dengan tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah.<sup>22</sup>

### 3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam hidup manusia didalam melakukan segala hal perlu namanya adab serta etika, begitu juga dalam halnya membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an mempunyai nilai sakral dan nilai ibadah maka dari itu diperlukan adab serta etika yang baik supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT.<sup>23</sup> Berikut ini adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Membersihkan mulut dengan siwak Sebelum membaca Al-Qur'an

Tergolong adab yang baik saat pembaca Al-Qur'an membersihkan mulutnya agar harum dan bersih. Membersihkan mulut disini bisa memakai siwak atau apa saja yang membuat mulut bersih lagi wangi.

b. Disunahkan membaca Isi'adzah ketika mengawali membaca Al-Qur'an

Membaca Isti'adzah yaitu membaca ta'awudz untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT dari setan.<sup>24</sup>

c. Membaca basmalah sebelum membaca Al-Qur'an.

Membacaca basmalah sebelum membaca Al-Qur'an merupakan sunah Nabi SAW dengan melafatkan basmalah sebelum membaca Al-Qur'an.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 47.

<sup>23</sup> Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*, (Aluqah net, 2016), 4.

<sup>24</sup> Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 55.

d. Membaca dengan tartil.

Tartil artinya bagus. membaca Al-Qur'an dengan tartil artinya melafadkan huruf-huruf Al-Qur'andengan jelas, bunyi hurufnya, panjang dan pendeknya, yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan trartil diperintahkan oleh Allah. Membaca Al-Qur'an denga tartil dapat berguna untuk orang yang mendengarkannya. Ia dapat mendengarkan bunyi lafad bacaan itu dan dapat direspon isi kandungan itu. Bagi orang yang membca dan mendengarkan dapat mengakibatkan getaran hati, dan meningkatkan keimanan seseorang.<sup>25</sup>

e. Memperindah Bacaan.

Memperindah bacaan Al-Qur'an artinya menghiasi bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah dengan menyesuaikan bunyi huruf dan panjang pendeknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Memperindah bacaan Al-Qur'an diperintahkan oleh Nabi SAW, menghiasi bacaan Al-Qur'an dapat berguna bagi orang yang mendengarkannya dengan khidmad.<sup>26</sup>

f. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras.

Mengeraskan bacaan Al-Qur'an artinya melafadkan huruf-huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang lantang, tidak ada suara yang samara tau ragu-ragu bagi orang yang membacanya, sehingga dapat didengarkan dengan jelas. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an dapat

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 56.

berguna bagi yang membacanya, ia dapat mendengarkan suara atau lafad itu sendiri yang dapat mengontrol tekanan suara masing-masing huruf dapat stabil. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an juga berguna bagi yang mendengarkan. Mereka dapat mendengarkan dengan jelas masing-masing huruf yang dibaca, yang dapat mengontrol bacaan itu dan mengerti isi kandungan bacaan Al-Qur'an dengan mudah.<sup>27</sup>

#### **4. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebuah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Sebuah kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, dapat diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Allah memerintahkan seluruh umat islam untuk membacanya. karena hanya dengan itu mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan ilahi yang wajib dijadikan sebuah petunjuk dan pedoman dalam kehidupan mereka.<sup>28</sup> Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar berikut ini pengertian ilmu tajwid dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 56.

<sup>28</sup> Mumammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015), 65.

makhrajul huruf serta macam-macam ilmu tajwid dan macam-macam makhrajul huruf sebagai berikut:

**a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an**

Kelancaran berasal dari kata lancar. Kelancaran yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, tidak tersendat-sendat tidak putus-putus dan benar.<sup>29</sup>

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qodri, terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya:

- 2) Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan melihat langsung ke *mushaf*. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacaan Al-Qur'annya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat *mushaf*. Karena dengan meniru seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.<sup>30</sup>
- 3) Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah dan menerapkan hukum-hukum tajwid.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Rohmatullah, Megah Tinabun, *Praktis dan Mudah Kuasai Tajwid*, (Yogyakarta: Checklist, 2019), 5.

<sup>30</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Soft Medina, 2011), 26.

<sup>31</sup> Ibid.



## b. Ilmu Tajwid

Menurut bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang berarti tahsin, artinya memperindah, mempercantik dan memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Tajwid juga bisa disebut dengan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai pedoman dalam mengetahui hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid sehingga membaca Al-Qur'an dengan seni (melagukan) harus diperhatikan hubungannya setiap huruf sebelum dan sesudahnya dengan hukum bacaan yang ada didalam suatu ayat yang dibaca. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardu kifaya, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardu 'Ain.<sup>33</sup> Berikut ini kaidah (hukum) bacaan ilmu tajwid :

### 1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Hukum Nun sukun dan tanwin ada 5 macam yaitu:

---

<sup>32</sup> Marzuki, Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta; Diva Press, 2020), 28

<sup>33</sup> Ibid.

## a) Idzhar Halqi

Artinya menjelaskan, Halqi berasal dari Halq artinya tenggorokan, idzhar halqi yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi. Huruf-huruf halqi ada 6 yaitu ء(hamzah) ها (Ha) ح (haa) خ (kho) ع (ain) ( ghoin) غ .

## b) Idghom Bighunah

Yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat yaitu:

ي(ya') ن (Nun) م (mim) (wawu) و .<sup>34</sup>

## c) Idghom Bilaghunnah

Idghom artinya memasukkan sedangkan bilaghunnah artinya tidak mendengung. Idghom Bilaghunnah yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf dua yaitu :

ل (Lam) ر (Ro') ر .<sup>35</sup>

## d) Iqlab

Secara bahasa memindahkan atau meungubah sesuatu dari asalnya. Sedangkan menurut istilah adalah mengubah atau menggantikan nun mati menjadi mim dengan disertai dengungan.

Hurufnya yaitu hanya ba (ب).<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Pemula*, (Yogyakarta: Tim medpress, 2016 ), 46.

<sup>35</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*,(Riau, Universitas Islam Riau, 2020),

<sup>36</sup> Ibid.

## e) Ikhfa'

Menurut bahasa as-satru yang berarti menutupi atau menyamarkan. Sedangkan menurut istilah menyamarkan nun mati atau tanwin karena timbul suara dengungan (gunnah). hurufnya ada lima belas yaitu shad (ص), zha (ظ), dza (ذ), jim (ج), tsa (ث), kaf (ك), syin (ش), qaf (ق), sin (س), dal (د), tha (ط), za (ز), fa (ف), ta (ت), dhad (ض).<sup>37</sup>

## 4) Hukum Mim Sukun

Hukum mim sukun ada 3 macam yaitu :

## a) Idhar Syafawi

Idhar artinya jelas, sedangkan syafawi artinya bibir. Idhar syafawi yakni apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf yang yaitu م (Mim) (Ba) ب.<sup>38</sup>

## b) Ikhfa Syafawi

Ikhfa artinya menyamarkan, sedangkan syafawi adalah bibir. Ikhfa syafawi adalah apabila mim mati bertemu dengan ب (ba).

## c) Idghom Mimi

Idghom artinya memasukkan, sedangkan mimi artinya mendengung. Idghom mimi adalah mim sukun bertemu dengan sesame م (mim).<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam, Pustaka Baitul Hikmah, 2019), 25.

<sup>39</sup> Ibid.

5) Hukum Mim Tasydid dan Nun Tasydid.

Apabila ada Mim yang bertasydid ( مّ ) dan nun tasydid ( نّ ), maka dibaca dengan berdentung dan disebut bacaan ghunnah.

6) Qolqollah.

Qolqollah artinya gancongan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membaik atau terdengar getar. Huruf-huruf qolqollah ada 5 yaitu:

ق (Qof) ط (Tho) ب (Ba) ج (jim) (dal) د

7) Tafhim dan Tarqiq

Tafhim artinya dibaca tebal dan Tarqiq dibaca Tipis.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membaca Al-Qur'an, santri harus mengetahui setiap tanda yang ada agar santri dapat membedakan dari masing-masing kaidah atau hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Santri akan lebih mudah memahami bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik berdasarkan makhrjanya dan mengetahui setiap tanda baca huruf hijaiyah. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa apabila santri telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan menyembunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, maka akan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta, Qultum Media 2008),13

<sup>41</sup> Ibid.

### c. Makhrajul Huruf

Secara umum, makhrajul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah, secara istilah adalah suatu nama tempat keluarnya huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj hurufnya, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Ketika membaca AL-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar.<sup>42</sup> Berikut ini tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

- a. Jauf (rongga mulut dan rongga tenggorokkan). huruf-hurufnya adalah Alif (ا), Wau(و), dan Ya(ي).
- b. Halq (tenggorokan) atau biasa disebut dengan huruf halqiyah, huruf halqiyah dibagi menjadi 3 bagian. Pertama, aqsha halq (pangkal tenggorokan) hurufnya adalah hamzah(ء), dan ha(ح.) Kedua, washul halq (tengah tenggorokkan) hurufnya adalah 'ain(ع) dan ha(ح)
- c. Ketiga, adalah halq (ujung tenggorokkan) hurufnya adalah ghain (غ) dan kha(خ).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta, Diva Press, 2015), 26.

<sup>43</sup> Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 56.

- d. Lisan (lidah) terbagi menjadi 10 bagian. Pertama, aqsa lisan (pangkal lidah) hurufnya qaf. Kedua, wasthu lisan (tengah lidah) hurufnya kaf(ك). Ketiga, adna lisa (ujung lidah) hurufnya adalah jim ج syinش, dan yaي yang berharakat. Keempat, pinggir lidah bertemu dengan gigi geraham atas sebelah kiri, hurufnya adalah dhad. Kelima, ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut atas hurufnya, lam(ل). Keenam, ujung lidah bertemu dengan gusi gigi seri atas, hurufnya adalah nun(ن). Ketujuh ujung lidah bertemu dengan hamper pertengahan gigi seri atas (lebih bawah dari makhraj nun(ن), hurufnya adalah ra(ر). Kedelapan ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas, huruf-hurufnya, ta(ث), dal(د), dan tha(ط). Kesembilan, antara ujung lidah bertemu dengan petengahan gigi seri atas, huruf-hurufnya, shad(ص), sin(س), za(ز). Kesepuluh, ujung lidah atas, huruf-hurufnya dza (ظ) dan tsa(ث).<sup>44</sup>
- e. Syafatain (dua bibir) terbagi menjadi dua bagaian. Pertama bibir atas bertemu dengan biibir bawah, huruf-hurufnya, ba(ب), wau(و) dan mim(م). Kedua bibir bawah bertemu dengan gigi seri atas, hurufnya fa(ف).
- f. Khaisum (dengung di hidung) huruf-hurufnya nun tasydid (نّ) dan mim (مّ) tasydid.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ahmad Anuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Bogor: Pustaka Al-Kausar, 2020), 56.

<sup>45</sup> Ibid.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua factor, factor internal dan factor eksternal.<sup>46</sup>

a. Faktor Internal. Faktor yang meliputi dua factor yaitu:

1) Fisikologis adalah kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagian melihat dan telinga sebagai mendengar.<sup>47</sup>

2). Faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) integensi atau kecerdasan. Integensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak. Intelegensi seseorang dapat terlihat dari beberapa hal seperti cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dalam kegiatan. dorongan ingin tahu kuat dan banyak inspiratif, cepat memahami prinsip dan perhatian, sanggup bekerja dengan baik dan memiliki minat yang luas. intelegensi inisangat dibutuhkan sekali dalam belajar karena

---

<sup>46</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Tajwid* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), 33.

<sup>47</sup> Ibid.

dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan.<sup>48</sup>

- b) Bakat. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan baca Al-Qur'an bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.<sup>49</sup>
- c) Minat. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri santri tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri pun akan meningkat baik.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid., 34.

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ibid., 35.



d) Motivasi. Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri santri sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu santri dan juga mendorong untuk melakukan belajar titik misalnya pujian, hadiah, suri tauladan ustadz atau ustadzah, orang tua dan sebagainya.<sup>51</sup>

b. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri.<sup>52</sup> Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Faktor Instrumental. Faktor instrumental yang pertama, Ustadz atau Ustadzah adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santrinya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Kedua, Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada santri kegiatan itu sebagian besar

---

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Ibid., 36.

- dalam menyajikan bahan pengajaran agar santri menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Ketiga, sarana dan fasilitas sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan khususnya belajar Al-Qur'an. Keempat, lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar pengajian lingkungan masyarakat dapat bearti lingkungan dan lingkungan sekelilingnya.<sup>53</sup>
- 2) Faktor keluarga. Pengaruhdari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, pengganti orang tuas, relasi anantara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - 3) Faktor masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan salah satu factor ekstrenal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaru ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat, dalam hal ini bisa berupa kegiatan santri dalam masyaralat, teman bergaulm bentuk kehidupan masyarakat dan lingkungan social budaya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Ibid., 37.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan cara atau prosedur dengan menganalisis dan tidak menggunakan cara analisis statistik.

Metode penelitian Kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari berbagai pemahaman secara rinci terhadap suatu masalah yang terjadi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan tehnik analisis mendalam, yaitu mengkaji suatu masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bersifat suatu masalah atau akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan Uraian diatas, penelitian ini merupakan yang berusaha untuk menggambarkan atau mengembangkan sebuah konsep, pemahaman, teori dan kondisi yang ada pada lapangan yang berbentuk deskripsi, maka peneliti berupaya mengungkapkan permasalahan atau kejadian dengan cara menjelaskan, menggambarkan, atau memaparkan permasalahan yang terjadi pada lapangan secara tersusun melalui rangkaian kata-kata secara jelas dan terperinci.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006,) ,172

<sup>2</sup> Ibid.

## B. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana asal usul data itu diperoleh. Apabila seorang penelitian dalam mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah kuisisioner, berarti sumber datanya disebut responden. Maka pengertian dari sumber data adalah yang mana seorang peneliti akan mendapatkan atau memperoleh sebuah data ada dua macam sumber data<sup>3</sup>, yaitu sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata, gerak,gerik, atau perilaku. Berdasarkan keterangan diatas data primer dalam penelitian ini adalah Ustadz, ustadzah sebagai pendidik atau pengajar di Mushola Al-Hidayah, dan Santri. Maka dengan hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai Ustadz, Ustadzah dan juga para Santri. Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam mengenai peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di mushola Al-hidayah.

### 2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>4</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yaitu data diluar tindakan seperti sumber tertulis. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan keterangan dari Kepala TPA Al-Hidayah.

---

<sup>3</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 189.

<sup>4</sup> Sukirman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur,2021),

Berdasarkan keterangan diatas penulis menggunakan data primer dan data skunder dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dilapangan dengan mewawancarai ustadz yang mengajar di TPA Al-Hidayah, santri dan juga Kepala TPA Al-Hidayah. Selain itu peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti dapat berupa fisik maupun arsip yang ada dilapangan. Data ini disajikan berupa teks tertulis rekaman foto dan berbagai dokumen yang dapat mendukung penelitian.

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup> Adapun tehnik pengumpulan data menurut Djarm Satori dan Aan adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara atau Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan

---

<sup>5</sup> Aan Komariah dan Djarm'an Satoro, *Metodologi Penelitian* (Bandung:Alfaberto,2014),

dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara dibedakan menjadi dua yaitu<sup>6</sup>:

- a. Wawancara Terstruktur adalah seorang peneliti yang telah melihat apa saja informasi yang ingin diketahui oleh narasumber, sehingga pertanyaan harus dibuat secara tersusun. Seorang peneliti dapat menggunakan alat diantaranya foto, alat rekam dari hp.<sup>7</sup>
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan kepada ketua TPA Mushola Al-Hidayah. Teknik interview atau wawancara disini penulis menggunakan untuk mencari keterangan tentang proses Peran ustad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelakun kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

---

<sup>6</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jawa Barat:Cv Jejak,2018),81.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa actual yang memungkinkan kita memandangi tingkah laku sebagai proses. Pelaksanaan observasi terhadap dua jenis yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah sebuah observasi yang dilakukan dengan secara langsung yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari.

b. Observasi Tidak Berpartisipasi

Observasi ini sangat berlawanan dengan observasi partisipais yang mana penelitiannya tidak ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan diatas penelitian ini menggunakan tehnik observasi berpartisipasi. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian dengan itu peneliti lebih mendapatkan informasi yang akurat dilapangan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam, dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman sidoarjo: Zifatama Publisher 2014), 96

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya TPA Al-Hidayah, visi dan misi TPA Al-Hidayah, data pendidik, dan tenaga kependidikan. Keadaan sarana dan prasarana. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan pengguna metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambahkan kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.<sup>10</sup>

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif ini dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

---

<sup>10</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan selatan: Antasari Press 2011),



pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.<sup>11</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh penulis baik dengan alat pengumpulan data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi.

Data penelitian dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori yang dikemukakan oleh Miles et al. yaitu Reduksi data (*Data*

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273

<sup>12</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*,(Yogyakarta:UIN-Maluku Press, 2010),192.

*Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi (*Conclusion Drawin*)<sup>13</sup> Berikut ini analisis data yang digunakan:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya apabila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan. Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>14</sup>

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman untuk mengembangkan “kesepakatan inter subjektif” atau upaya-upaya luas

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d., 249.

<sup>14</sup> Ibid.

untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisis tersebut yang berupa reduksi, penyajian data dan verifikasi, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis.

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2003), 229.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

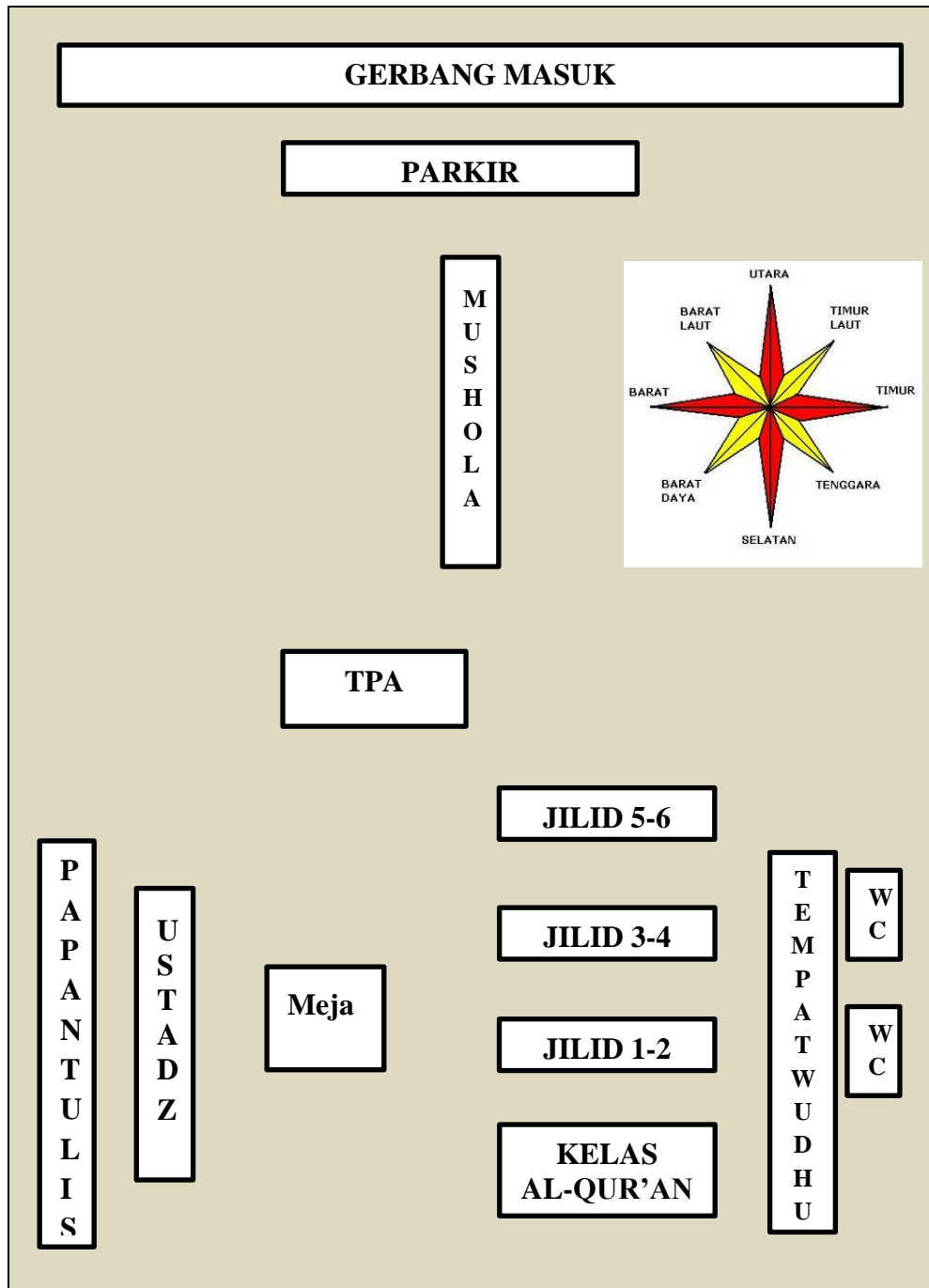
#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Hidayah**

Berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah diprakarsai oleh ibu-ibu dan bapak-bapak majlis taklim Al-Hidayah, dan terbentuk berdasarkan kondisi yang memperhatikan anak-anak dilingkungan belum memiliki wadah untuk belajar tentang Al-Qur'an. Pada Tanggal 10 Januari 2009, dibawah naungan majlis taklim Al-Hidayah, dibentuk taman pendidikan Al-Qur'an yang awalnya bernama TPA Al-Ikhlas. Kemudian pada tahun 2013 Dibangun mushola Al-Hidayah dan Gedung-Gedung untuk pembelajaran para santri-santri yang menimba Ilmu di TPA Al-Ikhlas. Setelah Mushola dan Gedung-gedung TPA selesai dibangun, Mushola diberi nama Mushola Al-Hidayah Desa Negara Batin. kemudian TPA juga berganti nama menjadi TPA Al-Hidayah pada tanggal 06 Desember 2014. Hal ini sesuai berdasarkan izin operasional yang diberikan Mentri Agama Kota Bumi yang terbit dari tanggal 06 Desember 2014 hingga saat ini.

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah.

**Gambar.1**  
**Denah Lokasi TPA Al-Hidayah**



Sumber: dokumentasi profil TPA Al-Hidayah

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan sarana dan prasarana yang ada di TPA Al-Hidayah, sebagai fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang juga sangat berpengaruh dalam kelangsungan semua bentuk kegiatan di TPA Al-Hidayah.

**Tabel. 1**  
**Keadaan sarana dan prasarana TPA Al-Hidayah**

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Papan Tulis	2	Baik
2.	Meja	7	Baik
3.	Wc/Toilet	2	Baik
4.	Ruang Kelas	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Profil TPA Al-Hidayah

#### 4. Keadaan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah terdapat 6 Ustadz dan Ustadzah tenaga pendidik yang terdiri dari pengajar Al-Qur'an juz amma dan jilid, Terdapat satu pendidik yang mengajar pada tahap Al-Qur'an, tiga pendidik yang mengajarkan bagian dari jilid satu sampai dengan jilid enam. Berikut ini daftar nama-nama Ustadz dan Ustadzah TPA Al-Hidayah.

**Tabel. 2**  
**Data Ustadz dan Ustadzah TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin 1**  
**Tahun 2024/2025**

No.	Nama	Riwayat Pendidikan	Keterangan
1.	Sholehah	SMA	Pengajar Jilid 1
2.	Sugiarti	SMA	Pengajar Jilid 2
3.	Puji Lestari	SMA	Pengajar jilid 3
4.	Siti Kholifah	SMA	Pengajar Jilid 4
5.	Habibah	SMA	Pengajar Jilid 5
6.	Tutik Handayani	SMA	Pengajar jilid 6
7.	Dea Sawitri	SMA	Pengajar Kelas Al-Qur'an

Sumber; Profil TPA Al-Hidayah

5. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah

Santri TPA Al-Hidayah Jumlah seluruh santri pada tahun 2024/2025 sebanyak 20. Berikut tabel jumlah santri tahun 2024/2025.

**Tabel. 3**  
**Data Jumlah Santri TPA Al-Hidayah**

No .	Tingkatan	Jumlah	
		LK	PR
1.	Jilid 1	1	2
2.	Jilid 2	-	3
3.	Jilid 3	-	2
4.	Jilid 4	2	-
5.	Jilid 5	-	2
6.	Jilid 6	-	3
7.	Al-Qur'an	3	3

Sumber; Profil TPA Al-Hidayah



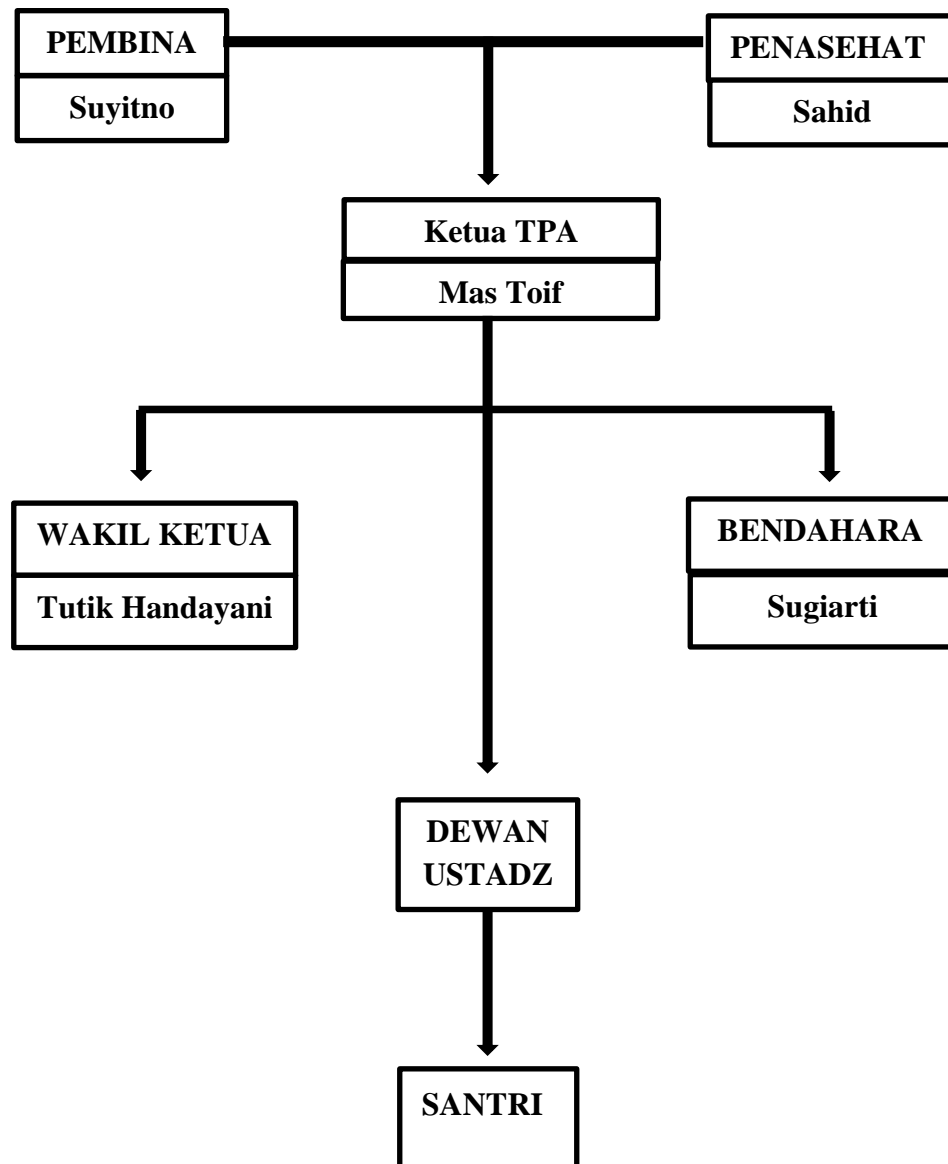
**Tabel. 4**  
**Keadaan santri Jilid 6 dan Kelas Al-Qur'an TPA Al-Hidayah**

No .	Nama/Inisial	Jilid	Kemampuan Membaca Al-Qur'an		
			Baik	Sedang	Kurang Baik
1.	I	6	✓	-	-
2.	H	6	✓	-	-
3.	L	6	-	✓	-
4.	A	Al-Qur'an	✓	✓	-
5.	M	Al-Qur'an	✓	-	-
6.	A	Al-Qur'an	-	✓	-
7.	R	Al-Qur'an	✓	-	-
8.	F	Al-Qur'an	-	✓	-
9.	S	Al-Qur'an	✓	-	-

Sumber; Profil TPA Al-Hidayah

## Struktur Organisasi TPA Al-Hidayah

**Gambar.2**  
**Struktur Organisasi TPA Al-Hidayah**



Sumber: Dokumentasi profil TPA Al-Hidayah

## B. Temuan Khusus

### 1. Peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hidayah

Pemaparan tentang peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah pada tanggal 2024 merupakan hasil temuan yang penulis dapatkan dilapangan yaitu wawancara dengan tiga sumber yaitu satu ustadz maupun dua ustadzah TPA sebagai berikut:

No.	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1.	Tutik Handayani	Pengajar jilid 6	06 Febuari 2024
2.	Dea Sawitri	Pengajar Kelas Al-Qur'an	09 Febuari 2024
3.	Mas Toif	Kepala TPA dan Pengajar	04 Februari 2024

#### a. Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toif:

“Dalam proses belajar Al-Qur'an kami memberikan semangat kepada para santri dan senantiasa selalu memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an”.

“Saya sebagai ketua TPA mempunyai kriteria untuk menjadi ustadz maupun ustadzah yang mengajar dalam TPA. Para Ustadz dan Ustadzah disini saya ambil dari para alumni pondok pesantren dan kebetulan disini lumayan dekat dengan pondok pesantren jadi saya ambil dari pondok itu nama pondoknya Yaitu Pondok Pesantren Al-Mubarak. Serta bacaan Al-Qur'an yang bagus dan benar selain itu juga harus mempunyai pengetahuan agama yang luas juga”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Tutik Handayani:

“Dalam proses belajar membaca Al-Qur’an kami memberikan sebuah gambaran kepada santri apabila kita rajin membaca Al-Qur’an maka hidup kita akan bahagia dan tentram didunia sampai keakhirat kelak. Hal tersebut saya lakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya belajar membaca Al-Qur’an”.

“Kami selalu memberikan motivasi dengan cara sering mengingatkan kepada santri pentingnya membaca Al-Qur’an dan bercerita mengenai kisah-kisah nabi yang dapat dijadikan sebagai teladan agar menumbuhkan minat dan semangat santri dalam membaca Al-Qur’an.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dea Sawitri:

“Saya pribadi telah mengajarkan kepada para santri pentingnya membaca Al-Qur’an. Saya telah menjelaskan apabila kita rajin membaca Al-Qur’an kita bisa menjadi orang yang bermanfaat dan bacaan Al-Qur’an kita akan menjadi bekal pada saat kita meninggal dunia. Nah pada saat santri kurang semangatnya untuk belajar dan membaca Al-Qur’an saya ingatkan kembali pentingnya belajar membaca Al-Qur’an. Alhamdulillah hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran santri dan kembali semangat belajar dan membaca Al-Qur’an.”

“Cara saya memotivasi para santri yaitu dengan cara membuat buku harian seperti sehari berapa kali membaca Al-Qur’an lalu siapa yang paling banyak akan mendapatkan hadiah, dengan cara seperti itu saya yakin para santri akan selalu semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur’an.”

Berdasarkan tanggapan dari ustadz diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru mengaji selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para santri dengan cara yang berbeda-beda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar senantiasa rajin belajar membaca Al-Qur’an. Ustadz sudah mendidik santri dengan baik yaitu dengan tidak membiarkan santri membaca Al-Qur’an dengan secara sembarangan dan tidak beraturan, justru guru mengaji mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana bacaan yang sulit dipahami oleh santri dan membenarkan bacaan santri yang kiranya terdapat kesalahan dari segi ilmu tajwid dan makhraj hurufnya.

## **b. Pendidik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toif:

“Hal baik yang saya contohkan kepada santri yang perta yaitu bagaimana Adab membaca Al-Qur’an, disitu saya langsung mencontohkan bagaimana saja adab ketika membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, ya walaupun saya jarang masuk kelas, saya masuk kelas ketika ada ustadz yang berhalangan untuk mengajar baru saya yang masuk kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani:

“Hal baik yang selalu saya contohkan kepada para santri dalam membaca Al-Qur’an yaitu adab atau prilaku ketika membaca Al-Qur’an, dengan seperti ini para santri mengetahui apa saja yang harus kita lakukan sebelum meBaca Al-Qur’an dan adab apa saja yang harus dilakukan ketika sedang membaca Al-Qur’an. tidak hanya itu saya juga menjelaskan kenapa kita harus beradab ketika membaca Al-Qur’an.”

“Cara mengarahkannya dengan melakukan pendekatan kepada santri tersebut, sharing tentang kesulitan dibagian mana yang ia belum pahami, kemudian saya jelaskan. Maka seterusnya ia berlatih dan terus mengulang-ulang bacaan tersebut. Sampai ia paham, serta memberitahu orang tua/wali santri kesulitan yang mereka alami dan memberitahu supaya belajar lagi di rumah.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dea Sawitri:

“Sama halnya seperti yang disampaikan oleh ibu Tutik dan bapak Toif tadi saya juga mencontohkan bagaimana adab ketika membaca Al-Qur’an kepada para santri, dan tidak hanya itu saja saya juga selalu mencontohkan selalu santun kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama teman.”

“Cara saya mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana yang mereka sulit pahami, kemudian mengulang-ulang bacaan sampai benar, dan bertanya kepada santri bagian mana lagi yang belum paham.”

Berdasarkan tanggapan dari ustadzah diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru ngaji selalu mencontohkan hal-hal baik kepada para santrinya seperti selalu santun kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama

teman, serta mencontohkan adab membaca Al-Qur'an, seperti yang kita ketahui adab membaca Al-Qur'an itu sangat penting kita pahami dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi makhluknya selama didunia dan akhirat nanti, Oleh sebab itu, saat membaca Al-Qur'an membutuhkan cara terbaik tanpa melanggar adab-adab yang berlaku. Kitab suci ini adalah kitab suci yang mulia sehingga benar-benar harus dijaga dengan baik dan istimewa.

### **c. Pembimbing**

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Toif:

“Cara saya mendisiplinkan santri yaitu sebelum belajar dibiasakan berdo'a terlebih dahulu, setelah berdo'a semua santri membaca Al-Qur'an (tadarus) yang ingin di lafalkan didepan ustadz, setelah semuanya selesai, sebelum pulang para santri membaca surah-surah pendek terlebih dahulu, jika sudah selesai langsung berdo'an dan yang duduk paling rapih itu yang pulang terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani:

“Untuk membentuk kedisiplinan santri, yakni saat pembelajaran dimulai maka saya siapkan barisan dengan rapi, begitupun saat mengaji berhadapan dengan guru maka barisannya lurus memanjang dan rapi. Sama dengan diakhir pembelajaran para santri yang duduk dengan rapih dan anteng maka ia dapat pulang terlebih dahulu.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dea Sawitri:

“Cara saya membentuk kedisiplinan santri yakni sebelum mulai pembelajaran saya biasakan berdo'a terlebih dahulu lalu setelah berdo'a membaca surat-surat pendek setelah itu dimulai pembelajarannya satu persatu santri maju untuk membaca Al-Qur'an. Tidak hanya diawal diakhir juga saya biasakan untuk berdo'a lalu siapa yang paling rapih itu yang pulang terlebih dahulu.”

Berdasarkan penyajian dari data hasil wawancara dengan guru TPA tersebut, guru telah berupaya untuk membimbing santri dalam

menanamkan nilai-nilai yang baik, khususnya dalam membentuk santri agar gemar membaca Al-Qur'an dan disiplin dalam pembelajaran. yaitu selalu berdo'a ketika akan mulai belajar dan sesudah selesai pembelajarannya serta selalu mengomandokan berbaris dengan rapi dan menegur santri yang ribut dengan cara yang baik.

#### **d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toif:

“Beberapa santri yang sudah saya ajar, mereka semua mempunyai kelancaran membaca Al-Qur'an yang sudah baik, sudah tau mana yang dibaca panjang dan pendek, sudah tau mana hukum bacaan qolqollah dan hukum bacaan nun mati”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tutik Handayani:

“Kelancaran membaca Al-Qur'an santri sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa santri yang bacaan Al-Qur'annya masih terputus-putus.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dea Sawitri:

“Diantara santri yang sudah pernah saya ajar, mereka memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sudah tergolong cukup baik. Sudah tahu dan bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.”

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan Ustadzah TPA tersebut santri TPA Al-Hidayah memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an yang baik dan sudah bisa membedakan bacaan yang panjang dan yang pendek. Upaya yang sudah dilakukan oleh para ustadzah lakukan untuk dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri sudah terlihat yaitu guru memberikan penjelasan yang baik dan mengulang-ulang

kesulitan bacaan yang dialami oleh santri serta ustazah memberikan semangat juga untuk membacanya di rumah.

**e. Ketepatan Sesuai Kaidah Tajwid**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toif:

“Kesalahan yang sering saya temukan yaitu pada bacaan idzhar kurang jelas membacanya yaitu masih samar-samar seperti ikhfa’.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tutik Handayani:

“Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu dibagian idzhar dan ikhfa. Kadang bacaan yang mengandung hukum ikhfa’ mereka membacanya seperti hukum bacaan idzhar, begitupun sebaliknya. Cara mengatasinya yaitu dengan diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dea Sawitri:

“Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu bacaan qolqolahnya kurang memantul, bacaan ikhfa’ kurang didengarkan, cara mengatasinya yaitu dengan diberitahukan mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.”

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan ustadzah tersebut santri TPA Al-Hidayah telah memberikan pembinaan bacaan santri yang tidak tepat dengan kaidah tajwid para ustadz dan ustazah berupaya memberitahu letak kesalahan bacaan santri, kemudian santri menirukan contoh yang sudah dilafalkan oleh ustadzah, ustadzah lalu mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar dan tepat sesuai kaidah tajwid.



## **f. Kesesuaian Membaca Dengan Makhrajnya**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toif:

“Yaitu makhraj dengan kha, kho dan dho. Cara mengatasinya yaitu dengan mencontohkan bagaimana cara membacanya dengan benar kemudian diulangi oleh santri sampai benar-benar bisa.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tutik Handayani:

“Yaitu makhraj huruf alif dengan ‘ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dea Sawitri:

“Yaitu makhraj huruf dal, dzal, alif dengan ‘ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya sama, yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. Setelah sekian lama kami (ustadz, ustadzah) membina bacaan santri terutama mengenai makhraj huruf saat ini santri sudah bisa membaca huruf alif dengan ‘ain sesuai makhrajnya.”

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan ustazah tersebut bahwasanya ustadz dan ustadzah telah berupaya untuk membina makhraj huruf santri supaya saat membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhraj huruf. Terlihat dari adanya dua upaya dari para ustadz/ustadzah yaitu dengan memberikan penjelasan dan pelafalan makhraj huruf sampai dengan benar yang selalu dibina oleh ustadz dan santri sudah bisa membaca huruf alif dengan ‘ain sesuai makhrajnya.

## **2. Pembahasan**

Ustadz merupakan guru atau pendidik yang memiliki tugas khusus mengajar agama islam. Sebagai guru yang bertugas mengajarkan agama islam. Ustadz memegang peranan penting dalam proses pembelajaran,

Khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Peran Ustadz tidak hanya sebagai pengajar yang mengajarkan santri yang datang belajar membaca Al-Qur'an kemudian pulang kerumah, tetapi lebih dari pada itu Ustadz mengemban peran yang lebih luas lagi yakni mencakup pengajar, pendidik dan pembimbing. Bacaan Al-Qur'an santri dengan baik dan benar sehingga dapat mencetak generasi santri yang berkompeten dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah.

Selain itu, Ustadz juga hendaknya memiliki sebuah inovasi dalam pembelajaran, misalnya memiliki sebuah metode pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pentingnya menggunakan metode yang efektif dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Pemaparan tentang peran Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang bersumber dari dua ustadzah TPA Al-Hidayah. Maka hasil temuan tersebut penulis uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara yang merupakan alat pengumpul data, sebagai berikut:

**a. Pengajar**

Berdasarkan teori peran ustadz yang dikutip pada halaman 16, peran Ustadz sebagai pengajar santri. Pengajar yang bertujuan untuk membantu santri dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toif:

“Dalam proses belajar Al-Qur’an kami memberikan semangat kepada para santri dan senantiasa selalu memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an”.

“Saya sebagai ketua TPA mempunyai kriteria untuk menjadi ustadz maupun ustadzah yang mengajar dalam TPA. Para Ustadz dan Ustadzah disini saya ambil dari para alumni pondok pesantren dan kebetulan disini lumayan dekat dengan pondok pesantren jadi saya ambil dari pondok itu nama pondoknya Yaitu Pondok Pesantren Al-Mubarak. Serta bacaan Al-Qur’an yang bagus dan benar selain itu juga harus mempunyai pengetahuan agama yang luas juga”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Tutik Handayani:

“Dalam proses belajar membaca Al-Qur’an kami memberikan sebuah gambaran kepada santri apabila kita rajin membaca Al-Qur’an maka hidup kita akan bahagia dan tentram didunia sampai keakhirat kelak. Hal tersebut saya lakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya belajar membaca Al-Qur’an”.

“Kami selalu memberikan motivasi dengan cara sering mengingatkan kepada santri pentingnya membaca Al-Qur’an dan bercerita mengenai kisah-kisah nabi yang dapat dijadikan sebagai teladan agar menumbuhkan minat dan semangat santri dalam membaca Al-Qur’an.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dea Sawitri:

“Saya pribadi telah mengajarkan kepada para santri pentingnya membaca Al-Qur’an. Saya telah menjelaskan apabila kita rajin membaca Al-Qur’an kita bisa menjadi orang yang bermanfaat dan bacaan Al-Qur’an kita akan menjadi bekal pada saat kita meninggal dunia. Nah pada saat santri kurang semangatnya untuk belajar dan membaca Al-Qur’an saya ingatkan kembali pentingnya belajar membaca Al-Qur’an. Alhamdulillah hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran santri dan kembali semangat belajar dan membaca Al-Qur’an.”

“Cara saya memotivasi para santri yaitu dengan cara membuat buku harian seperti sehari berapa kali membaca Al-Qur’an lalu siapa yang paling banyak akan mendapatkan hadiah, dengan cara seperti itu saya yakin para santri akan selalu semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur’an.”

Berdasarkan tanggapan dari ustadzah diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru mengaji selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para santri dengan cara yang berbeda-beda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar senantiasa rajin belajar membaca Al-Qur'an. Ustadzah sudah mendidik santri dengan baik yaitu dengan tidak membiarkan santri membaca Al-Qur'an dengan secara sembarangan dan tidak beraturan, justru ustadz/ustadzah mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana bacaan yang sulit dipahami oleh santri dan membenarkan bacaan santri yang kiranya terdapat kesalahan dari segi ilmu tajwid dan makhraj hurufnya.

#### **b. Pendidik**

Berdasarkan teori peran Ustadz yang dikutip, Ustadz berperan sebagai pendidik. Pendidik menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para santri dan lingkungannya, yang mana ustadz harus mampu menjadi tokoh dan panutan bagi para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toif:

“Hal baik yang saya contohkan kepada santri yang perta yaitu bagaimana Adab membaca Al-Qur'an, disitu saya langsung mencontohkan bagaimana saja adab ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ya walaupun saya jarang masuk kelas, saya masuk kelas ketika ada ustadz yang berhalangan untuk mengajar baru saya yang masuk kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani:

“Hal baik yang selalu saya contohkan kepada para santri dalam membaca Al-Qur'an yaitu adab atau prilaku ketika membaca Al-Qur'an, dengan seperti ini para santri mengetahui apa saja yang harus

kita lakukan sebelum membaca Al-Qur'an dan adab apa saja yang harus dilakukan ketika sedang membaca Al-Qur'an. tidak hanya itu saya juga menjelaskan kenapa kita harus beradab ketika membaca Al-Qur'an."

"Cara mengarahkannya dengan melakukan pendekatan kepada santri tersebut, sharing tentang kesulitan dibagian mana yang ia belum pahami, kemudian saya jelaskan. Maka seterusnya ia berlatih dan terus mengulang-ulang bacaan tersebut. Sampai ia paham, serta memberitahu orang tua/wali santri kesulitan yang mereka alami dan memberitahu supaya belajar lagi di rumah."

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dea Sawitri:

"Sama halnya seperti yang disampaikan oleh ibu sholehah tadi saya juga mencontohkan bagaimana adab ketika membaca Al-Qur'an kepada para santri, dan tidak hanya itu saja saya juga selalu mencontohkan selalu santun kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama teman."

"Cara saya mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana yang mereka sulit pahami, kemudian mengulang-ulang bacaan sampai benar, dan bertanya kepada santri bagian mana lagi yang belum paham."

Berdasarkan tanggapan dari ustadzah diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap ustadz/ustadzah selalu mencontohkan hal-hal baik kepada para santrinya seperti selalu santun kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama teman, serta mencontohkan adab membaca Al-Qur'an, seperti yang kita ketahui adab membaca Al-Qur'an itu sangat penting kita pahami dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi makhluknya selama didunia dan akhirat nanti, Oleh sebab itu, saat membaca Al-Qur'an membutuhkan cara terbaik tanpa melanggar adab-adab yang berlaku. Kitab suci ini adalah kitab suci yang mulia sehingga benar-benar harus dijaga dengan baik dan istimewa.

### c. Pembimbing

Berdasarkan teori peran Ustadz yang dikutip, ustadz berperan sebagai pembimbing. Ustadz dapat dibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Toif:

“Cara saya mendisiplinkan santri yaitu sebelum belajar dibiasakan berdo’a terlebih dahulu, setelah berdo’a semua santri membaca Al-Qur’an (tadarus) yang ingin di lafalkan didepan ustadz, setelah semuanya selesai, sebelum pulang para santri membaca surah-surah pendek terlebih dahulu, jika sudah selesai langsung berdo’an dan yang duduk paling rapih itu yang pulang terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani:

“Untuk membentuk kedisiplinan santri, yakni saat pembelajaran dimulai maka saya siapkan barisan dengan rapi, begitupun saat mengaji berhadapan dengan guru maka barisannya lurus memanjang dan rapi. Sama dengan diakhir pembelajaran para santri yang duduk dengan rapih an anteng maka ia dapat pulang terlebih dahulu.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dea Sawitri:

“Cara saya membentuk kedisiplinan santri yakni sebelum mulai pembelajaran saya biasakan berdo’a terlebih dahulu lalu setelah berdo’a membaca surat-surat pendek setelah itu dimulai pembelajarannya satu persatu santri maju untuk membaca Al-Qur’an. Tidak hanya diawal diakhir juga saya biasakan untuk berdo’a lalu siapa yang paling rapih itu yang pulang terlebih dahulu.”

Berdasarkan penyajian dari data hasil wawancara dengan ustadzah tersebut, ustadz/ustadzah telah berupaya untuk membimbing santri dalam menanamkan nilai-nilai yang baik, khususnya dalam membentuk santri agar gemar membaca Al-Qur’an dan disiplin dalam pembelajaran. yaitu selalu berdo’a ketika akan mulai belajar dan sesudah selesai

pembelajarannya serta selalu mengomandokan berbaris dengan rapid an menegur santri yang rebut dengan cara yang baik.

#### **d. Kelancaran membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan teori kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikutip pada halaman 24, seorang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an adalah memiliki kelancaran. Kelancaran disini adalah membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, tidak tersendat-sendat tidak putus-putus dan benar dalam setiap bacaannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toif:

“Beberapa santri yang sudah saya ajar, mereka semua mempunyai kelancaran membaca Al-Qur'an yang sudah baik, sudah tau mana yang dibaca panjang dan pendek, sudah tau mana hukum bacaan qolqollah dan hukum bacaan nun mati”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tutik Handayani:

“Kelancaran membaca Al-Qur'an santri sidini sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa santri yang bacaan Al-Qur'annya masih terputus-putus.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dea Sawitri:

“Diantara santri yang sudah pernah saya ajar, mereka memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sudah tergolong cukup baik. Sudah tahu dan bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.”

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan ustadzah tersebut santri TPA Al-Hidayah memiliki kelancaran membaca Al-Qur'an yang baik dan sudah bisa membedakan bacaan yang panjang dan yang pendek. Upaya yang sudah dilakukan oleh para ustadz maupun ustadzah lakukan untuk dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri sudah

terlihat yaitu ustadz memberikan penjelasan yang baik dan mengulang-ulang kesulitan bacaan yang dialami oleh santri serta ustadz memberikan semangat juga untuk membacanya di rumah.

**e. Ketepatan sesuai kaidah tajwid**

Berdasarkan teori kemampuan membaca Al-Qur'an, seorang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an adalah ketepatan sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardu Kifaya, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardu 'Ain.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toif:

“Kesalahan yang sering saya temukan yaitu pada bacaan idzhar kurang jelas membacanya yaitu masih samar-samar seperti ikhfa’.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tutik Handayani:

“Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu dibagian idzhar dan ikhfa. Kadang bacaan yang mengandung hukum ikhfa’ mereka membacanya seperti hukum bacaan idzhar, begitupun sebaliknya. Cara mengatasinya yaitu dengan diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dea Sawitri:

“Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu bacaan qolqolahnya kurang memantul, bacaan ikhfa’ kurang didengarkan, cara mengatasinya yaitu dengan diberitahukan mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.”



Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan ustadzah tersebut santri TPA Al-Hidayah telah memberikan pembinaan bacaan santri yang tidak tepat dengan kaidah tajwid para ustadz dan ustadzah berupaya memberitahu letak kesalahan bacaan santri, kemudian santri menirukan contoh yang sudah dilafalkan oleh ustadz, ustadzah lalu mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar dan tepat sesuai kaidah tajwid.

**f. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya**

Berdasarkan teori kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur'an adalah kesesuaian membaca dengan makhrajnya. Ketika membaca Al-Qur'an setiap hurufnya harus dibunyikan sesuai dengan makhraj hurufnya kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj hurufnya dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. maka dari itu hendaknya memahami apa itu makhraj huruf.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toif:

“Yaitu makhraj dengan kha, kho dan dho. Cara mengatasinya yaitu dengan mencontohkan bagaimana cara membacanya dengan benar kemudian diulangi oleh santri sampai benar-benar bisa.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tutik Handayani:

“Yaitu makhraj huruf alif dengan 'ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dea Sawitri:

“Yaitu makhraj huruf dal, dzal, alif dengan 'ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya sama, yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. Setelah sekian lma kami (ustadz, ustadzah)

membina bacaan santri terutama mengenai makhraj huruf saat ini santri sudah bisa membaca huruf alif dengan 'ain sesuai makhrajnya.”

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan ustadz tersebut bahwasanya ustadz dan ustadzah telah berupaya untuk membina makhraj huruf santri supaya saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf. Terlihat dari adanya dua upaya dari para ustadzah yaitu dengan memberikan penjelasan dan pelafalan makhraj huruf sampai dengan benar yang selalu dibina oleh ustadzah dan santri sudah bisa membaca huruf alif dengan 'ain sesuai makhrajnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, yang diperoleh melalui alat pengumpul data yakni menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari ustadz dan ustadzah TPA Al-Hidayah dan santri TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin I, gambaran atau temuan umum dari penelitian tentang “Peran Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an DI TPA Al-Hidayah desa negara batin I”. Bahwasanya sudah baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peran Ustadz yaitu: 1) Pendidik sebagai tokoh panutan para santri seperti mengarahkan para santri agar selalu berakhlak muliadan berfikir secara cerdas. 2) Pengajar bertujuan untuk membina perkembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan santri. 4) Pembimbing yang selalu membantu muridnya yang mengalami kesulitan belajar . 5) Pembina sebagai tokoh yang selalu mengajarkan, mengarahkan, serta mengingatkan santri apabila ada perilaku yang tidak baik dan 5) Penasehat dianggap sebagai orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh para santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, adapun beberapa peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat peneliti pahami bahwa peran ustadz diatas adalah sebagai Pendidik, sebagai Pengajar, dan sebagai Pembina, sebagai Penasehat dan Sebagai Pembimbing. Tetapi peneliti membatasi bahwa hanya tiga peran yang peneliti gunakan yaitu ustadz sebagai pendidik, ustadz sebagai pengajar dan ustadz sebagai pemimbing, karena jika Pembina itu sama saja halnya dengan pembimbing dan sedangkan penasehat juga sama seperti ustadz sebagai pengajar. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Sebagai pengajar, ustadz membantu santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Sebagai pendidik, ustadz mencontohkan bagaimana adab membaca Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana cara agar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Sebagai pembimbing, ustadz disini membimbing melafalkan alif, kha, kho, dzo dan ain sesuai dengan makhrajnya dan membimbing bacaan yang mengandung hukum tajwid ikhfa' dan idzhar.

Kemudian dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an santri cukup meningkat. santri sudah dapat membedakan bacaan panjang dan pendek, santri dapat melafalkan alif, kha, kho, dho, dzo dengan 'ain sesuai makhrajnya. Dan santri tepat membaca bacaan yang mengandung hukum tajwid ikhfa' dan idzhar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa berguna bagi pihak TPA Al-Hidayah. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Ustadz, hendaknya menambah waktu mengaji guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagi Santri, hendaknya lebih semangat mengikuti pembelajaran di TPA Al-Hidayah dan belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aizid Rizem, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Dan Kesehatan*. Yogyakarta :Diva Press, 2016.
- Ali Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Raja Grafindo 2013.
- Al-Dausary Mahmud, *Keutamaan Al-Qur'an* (E-book Islam).
- Al-Dausary Mahmud, *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*. 2016.
- Al-Qaththan Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Arikunto Suharsismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amir Amri Muhammad, *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam, Pustaka Baitul Hikmah, 2019.
- Anuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor: Pustaka Al-Kausar, 2020.
- Aziz Abd, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2005.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Churmain Muhammad yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Dengan Metode Qiro'atil pada siswa Kelas X SMK MA'ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017” (Tahun 2016, IAIN Metro).

Dewi Puspita Riana, “Upaya Guru TPA Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di TPA Masjid At-TaqwaDesa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah” (Tahun 2013, Metro:IAIN Metro).

Drajat Amoeri, *Ulumul Qur’an*. Depok: Kencana, 2017.

Fitriyono Nani Eko, *Panduan Lengkap Mengajar TPA*. Malang; Ahlimedia Press.

Hasil Pra Survey Pada Tanggal 28 Maret 2023 (Di TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin I)

Ibnu Rusyd Maulana Rasya, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta, Diva Press, 2015.

Idris M dan Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008.

Jamhari Sumantri dan Syarbini Amirullah, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*. Bandung; Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.

Kasiram Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta:UIN-Maliki Press, 2010.

Mahfud Rois, *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Taman sidoarjo: Zifatama Publisher 2014.

Muhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Melafal Al-Qur’an*. Soft Medina, 2011.

Muflih Isham Muhammad Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2015.

- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Mmeberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Najib Ainun Ahmad, *Pola Pembelajaran Dipesantren*, Jakarta, 2003.
- Nizhan Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an*. akarta, Qultum Media 2008.
- Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Tajwid*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan selatan: Antasari Press 2011.
- Ridwan Arif, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sorogan di MA Bustanul'Ulum Jayasakti, Lampung Tengah" Tahun Pelajaran 2010/2011. Metro:IAIN Metro.
- Rezian Zihan Muhamad, *Peran Ustad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri*. Banda Aceh, 2021.
- Rohmatullah dan Tinabun Megah, *Praktis dan Mudah Kuasai Tajwid*. Yogyakarta: Checlist, 2019.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*. Riau, PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Satoro Djam'an, Komariah Aan, *Metodologi Penelitian*. Bandung:Alfaberto,2014.
- Setiawan Johan, Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: CVBudi Utama, 2016.

- Sukirman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021.
- Sya'bani Yusuf Ahyah Moh, *Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat* Gresik. Caramedia Communication, 2022.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sumbulah Umi, Kholil Akhmad. dan Nasrullah, *Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Umar Zulkarmaini, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. (Riau, Universitas Islam Riau, 2020.
- Ummah Choirul Sun dan Marzuki, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta; Diva Press, 2020.
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wawancara dengan Ustadz Toif (Guru TPA) Pada Tanggal 25 Desember 2022.
- Yakhsan, "Implementasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur'an Bagi Santri Di Jami'iyah Murottilil Qur'anil Karim Desa Pasir Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" Tahun Pelajaran 2016/2017, Metro: IAIN Metro.
- Yanti Fitri, *Komunikasi Pesantren*. Jawa Barat: IKAPI, 2022.
- Yasir Muhammad dan Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur'an*. Riau; CV. Asa Riau, 2017.
- Zamani Zaki, *Belajar Tajwid Pemula*. Yogyakarta: Tim medpress, 2016 .



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4852/In.28.1/J/TL.00/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,  
Isti Fatonah (Pembimbing)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : EVA LINDA SAFITRI  
NPM : 1901011060  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DITPA ALHIDAYAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Oktober 2023  
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.  
NID. 99730314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2023  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
Ketua TPA Ustad Mas Toif MUSHOLA AL HIDAYAH  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: EVA LINDA SAFITRI
NPM	: 1901011060
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTIL DIMUSHOLA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN 1

untuk melakukan prasurvey di MUSHOLA AL HIDAYAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Maret 2023  
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP 19780314 200710 1 003



## المدسة تعليم القرآن الهداية

### TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN I

Jl. Makam Pahlawan, Desa Negara Batin I, Kec. Sungaki Utara Kab. Lampung Utara, Kode Poss 34555

NO : 054.08/DP-TPQ/III/2023

Negara Batin 27 Maret 2023

Lamp- :-

Perihal : **PEMBERIAN IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro**

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Segala puji milik Allah subhanahu wata'ala, solawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Sollallohu alahi wasallam. Amma ba'du.

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung dengan Nomor : B-3668/In.28/J/TL.01/07/2022 perihal **IZIN PRASURVEY** atas nama saudara:

Nama : EVA LINDA SAFITRI

NPM : 9 (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

di TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin, maka dengan ini kami selaku Pemimpin TPA Al-Hidayah **MEMBERIKAN IZIN PRASURVEY** tersebut yang berjudul : Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an dengan menggunakan Metode Tartil Dimushola Al-Hidayah Desa Negara Batin I.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0774/In.28/D.1/TL.00/01/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KETUA TPA AL-HIDAYAH  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0775/In.28/D.1/TL.01/01/2024, tanggal 30 Januari 2024 atas nama saudara:

Nama : EVA LINDA SAFITRI  
NPM : 1901011060  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA TPA AL-HIDAYAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA AL-HIDAYAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN 1".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2024  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0775/In.28/D.1/TL.01/01/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : EVA LINDA SAFITRI  
NPM : 1901011060  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA AL-HIDAYAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN 1".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatimah MA  
NIP 19670531 199303 2 003







## المدسة تعليم القرآن الهداية

### TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN I

Jl. Makam Pahlawan, Desa Negara Batin I, Kec. Sungaki Utara Kab. Lampung Utara, Kode Pos 34555

NO : 054.09/DP-TP/III/2024  
Lamp :-  
Perihal : Balasan Izin Research

Negara Batin 03 Februari 2024

Kepada Yth,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro**

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Menanggapi surat No: B-0775/ln.28/D.1/TL.01/01/2024 Tanggal 30 Januari 2024 tentang izin research. Dengan ini ketua/kepala TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin I, menerangkan bahwa:

Nama : EVA LINDA SAFITRI  
NPM : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan research dan mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan reseach di TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin I, dengan judul penelitian "PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN I"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Negara Batin, 03 Februari 2024

Ketua TPA Al-Hidayah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-033/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Eva Linda Safitri

NPM : 1901011060

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 31 Oktober 2023

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

ETIK NPM 19780314 200710 1 0003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-106/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

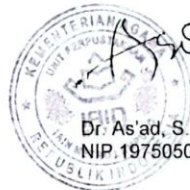
Nama : EVA LINDA SAFITRI  
NPM : 1901011060  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011060

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Februari 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH**

**Outline**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN NOTA DINAS**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Ustadz
  - 1. Pengertian Ustadz
  - 2. Peran Ustadz
  - 3. Syarat-syarat Menjadi Ustadz
- B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
  - 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
  - 2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an
  - 3. Adab Membaca Al-Qur'an
  - 4. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an
  - 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah
2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah
4. Keadaan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah
5. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah

##### **B. Temuan Khusus**

1. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hidayah
2. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT**

Metro 30 Oktober 2023

Dosen Pembimbing

Peneliti



**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003



**Eva Linda Safitri**  
NPM.1901011060

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN I**

**A. Pedoman Wawancara**

**Kisi-Kisi Wawancara**

<b>Variabel</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>
Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hidayah Desa Negara Batin I	Peran Ustadz	1. Pengajar (Semangat, Profesional dan mampu memotivasi).
		2. Pendidik (Tanggung jawab, Teladan, dan Disiplin).
		3. Pembimbing (Kreatifitas dan Bermoral).
Kemampuan Membaca Al-Qur'an		1. Kelancaran membaca Al-Qur'an
		2. Ketepatan sesuai kaidah tajwid
		3. Kesesuaian membaca dengan makhrjanya

### **Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah**

#### **TPA Al-Hidayah**

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meningkatkan semangat para santri dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengarahkan santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar santri termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Hal-hal baik apa saja yang sudah Bapak/Ibu contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membentuk kedisiplinan para santri saat pembelajaran berlangsung?
6. Apakah ada santri yang kelancaran membaca Al-Qur'annya masih Kurang?
7. Apa saja kesalahan yang sering Bapak/Ibu temukan pada hukum tajwid santri saat membaca Al-Qur'an?
8. Apa saja kesalahan yang sering Bapak/Ibu temukan pada makhraj huruf santri dalam membaca Al-Qur'an?

### **Wawancara dengan santri**

#### **TPA Al-Hidayah**

1. Bagaimana cara guru meningkatkan semangat dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara guru dalam mengarahkan santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara guru agar santri termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Hal-hal baik apa saja yang sudah guru contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?
5. Pembelajaran seperti apa yang guru berikan agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan disiplin dalam pembelajaran?
6. Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada hukum tajwid santri saat membaca Al-Qur'an?
7. Apa saja kesalahan yang sering guru temukan pada makhraj huruf santri dalam membaca Al-Qur'an?



**B. Pedoman Observasi**

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Mengamati Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah	
2.	Mengamati Peran Ustadz/Ustadzah	
3.	Mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an	
4.	Mengamati bagaimana bimbingan dan pembinaan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	

**C. Pedoman Dokumentasi**

No	OBJEK DOKUMENTASI	HASIL		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1.	Sejarah Berdirinya TPA Al-Hidayah			
2.	Visi, Misi dan Tujuan TPA Al-Hidayah			
3.	Data Ustadz/Ustadzah TPA Al-hidayah			
4.	Data Santri TPA Al-Hidayah			
5.	Sarana dan Prasarana TPA Al-Hidayah			
6.	Struktur Organisasi TPA Al-Hidayah			

Dosen Pembimbing Skripsi

**Dra. Isti Fatonah, MA.**

NIP.19670531 199303 2 003

Metro, 11 Januari 2023

Penulis

**Eva Linda Safitri**

NPM.1901011060

**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN**  
**MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN**  
**1**

	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meningkatkan semangat para santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Dalam proses belajar Al-Qur'an kami memberikan semangat kepada para santri dan senantiasa selalu memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Saya sebagai ketua TPA mempunyai kriteria untuk menjadi ustadz maupun ustadzah yang mengajar dalam TPA.</p> <p>Para Ustadz dan Ustadzah disini saya ambil dari para alumni pondok pesantren dan kebetulan disini lumayan dekat dengan pondok pesantren jadi saya ambil dari pondok itu nama pondoknya Yaitu Pondok Pesantren Al-Mubarak. Serta bacaan Al-Qur'an yang bagus dan benar selain itu juga harus mempunyai pengetahuan agama yang luas juga.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadz Mas Toif Ketua TPA Al-Hidayah, Pada hari Minggu 04 Februari 2024)</i></p>



	<p>Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an kami memberikan sebuah gambaran kepada santri apabila kita rajin membaca Al-Qur'an maka hidup kita akan bahagia dan tentram didunia sampai keakhirat kelak. Hal tersebut saya lakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p> <p>Saya pribadi telah mengajarkan kepada para santri pentingnya membaca Al-Qur'an. Saya telah menjelaskan apabila kita rajin membaca Al-Qur'an kita bisa menjadi orang yang bermanfaat dan bacaan Al-Qur'an kita akan menjadi bekal pada saat kita meninggal dunia. Nah pada saat santri kurang semangatnya untuk belajar dan membaca Al-Qur'an saya ingatkan kembali pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Alhamdulillah hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran santri dan kembali semangat belajar dan membaca Al-Qur'an.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p>
--	--

<p>Bagaimana Cara Bapak/Ibu agar santri termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Kami selalu memberikan motivasi dengan cara sering mengingatkan kepada santri pentingnya membaca Al-Qur'an dan bercerita mengenai kisah-kisah nabi yang dapat dijadikan sebagai teladan agar menumbuhkan minat dan semangat santri dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p> <p>Cara saya memotivasi para santri yaitu dengan cara membuat buku harian seperti sehari berapa kali membaca Al-Qur'an lalu siapa yang paling banyak akan mendapatkan hadiah, dengan cara seperti itu saya yakin para santri akan selalu semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p>
---	---

<p>Hal-hal baik apa saja yang sudah Bapak/Ibu contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Hal baik yang saya contohkan kepada santri yang perta yaitu bagaimana Adab membaca Al-Qur'an, disitu saya langsung mencontohkan bagaimana saja adab ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ya walaupun saya jarang masuk kelas, saya masuk kelas ketika ada ustadz yang berhalangan untuk mengajar baru saya yang masuk kelas.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadz Mas Toif Ketua TPA Al-Hidayah, Pada hari Minggu 04 Februari 2024)</i></p> <p>Hal baik yang selalu saya contohkan kepada para santri dalam membaca Al-Qur'an yaitu adab atau perilaku ketika membaca Al-Qur'an, dengan seperti ini para santri mengetahui apa saja yang harus kita lakukan sebelum membaca Al-Qur'an dan adab apa saja yang harus dilakukan ketika sedang membaca Al-Qur'an. tidak hanya itu saya juga menjelaskan kenapa kita harus</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p>
--	---

		<p>Sama halnya seperti yang disampaikan oleh ibu Tutik dan bapak Toif tadi saya juga mencontohkan bagaimana adab ketika membaca Al-Qur'an kepada para santri, dan tidak hanya itu saja saya juga selalu mencontohkan selalu santun kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama teman.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p>
	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Cara mengarahkannya dengan melakukan pendekatan kepada santri tersebut, sharing tentang kesulitan dibagian mana yang ia belum pahami, kemudian saya jelaskan. Maka seterusnya ia berlatih dan terus mengulang-ulang bacaan tersebut. Sampai ia paham, serta memberitahu orang tua/wali santri kesulitan yang mereka alami dan memberitahu supaya belajar lagi di rumah.</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p>

		<p>Cara saya mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan mana yang mereka sulit pahami, kemudian mengulang-ulang bacaan sampai benar, dan bertanya kepada santri bagian mana lagi yang belum paham.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p>
	<p>Pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu berikan agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Cara saya mendisiplinkan santri yaitu sebelum belajar dibiasakan berdo'a terlebih dahulu, setelah berdo'a semua santri membaca Al-Qur'an (tadarus) yang ingin di lafalkan didepan ustadz, setelah semuanya selesai, sebelum pulang para santri membaca surah-surah pendek terlebih dahulu, jika sudah selesai langsung berdo'an dan yang duduk paling rapih itu yang pulang terlebih dahulu.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadz Mas Toif Ketua TPA Al-Hidayah, Pada hari Minggu 04 Februari 2024)</i></p>

		<p>Untuk membentuk kedisiplinan santri, yakni saat pembelajaran dimulai maka saya siapkan barisan dengan rapi, begitupun saat mengaji berhadapan dengan guru maka barisannya lurus memanjang dan rapi. Sama dengan diakhir pembelajaran para santri yang duduk dengan rapih dan anteng maka ia dapat pulang terlebih dahulu.</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p> <p>Cara saya membentuk kedisiplinan santri yakni sebelum mulai pembelajaran saya biasakan berdo'a terlebih dahulu lalu setelah berdo'a membaca surat-surat pendek setelah itu dimulai pembelajarannya satu persatu santri maju untuk membaca Al-Qur'an. Tidak hanya diawal diakhir juga saya biasakan untuk berdo'a lalu siapa yang paling rapih itu yang pulang terlebih dahulu.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p>
--	--	--

	<p>Apakah ada santri yang kelancaran membaca Al-Qur'annya masih kurang?</p>	<p>Tidak ada. Beberapa santri yang sudah saya ajar, mereka semua mempunyai kelancaran membaca Al-Qur'an yang sudah baik, sudah tau mana yang dibaca panjang dan pendek, sudah tau mana hukum bacaan qolqollah dan hukum bacaan nun mati.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadz Mas Toif Ketua TPA Al-Hidayah, Pada hari Minggu 04 Februari 2024)</i></p> <p>Tidak ada Kelancaran membaca Al-Qur'an santri sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa santri yang bacaan Al-Qur'annya masih terputus-putus.</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p> <p>Diantara santri yang sudah pernah saya ajar, mereka memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sudah tergolong cukup baik. Sudah tahu dan bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p>
--	---	--

	<p>Apa saja kesalahan yang sering Bapak/Ibu temukan pada hukum tajwid?</p>	<p>Kesalahan yang sering saya temukan yaitu pada bacaan idzhar kurang jelas membacanya yaitu masih samar-samar seperti ikhfa'.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadz Mas Toif Ketua TPA Al-Hidayah, Pada hari Minggu 04 Februari 2024)</i></p> <p>Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu dibagian idzhar dan ikhfa. Kadang bacaan yang mengandung hukum ikhfa' mereka membacanya seperti hukum bacaan idzhar, begitupun sebaliknya. Cara mengatasinya yaitu dengan diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p>
--	--	--



	<p>Apa saja kesalahan yang sering Bapak/Ibu temukan pada makhraj huruf santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu bacaan qolqolahnya kurang memantul, bacaan ikhfa' kurang didengungkan, cara mengatasinya yaitu Kesalahan tajwid santri yang sering saya temui yaitu bacaan qolqolahnya kurang memantul, bacaan ikhfa' kurang didengungkan, cara mengatasinya yaitu dengan diberitahukan mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p> <p>Kesalahan yang sering saya jumpai Yaitu makhraj dengan kha, kho dan dho. Cara mengatasinya yaitu dengan mencontohkan bagaimana cara membacanya dengan benar kemudian diulangi oleh santri sampai benar-benar bisa.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadz Mas Toif Ketua TPA Al-Hidayah, Pada hari Minggu 04 Februari 2024)</i></p>
--	--	--

	<p>Kesalahan yang sering saya jumpai Yaitu makhraj huruf alif dengan'ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar.</p> <p><i>(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tutik Handayani Pengajar kelas Jilid 6, Pada hari Selasa 04 Februari 2024)</i></p> <p>Kesalahan yang sering saya jumpai Yaitu makhraj huruf dal. dzal, alif dengan 'ain, kha, kho, dho dengan dzo. Cara mengatasinya sama, yaitu diberitahu mana letak kesalahan bacaan mereka dan diulang-ulang bacaan tersebut sampai membacanya benar. Setelah sekian lma kami (ustadz, ustadzah) membina bacaan santri terutama mengenai makhraj huruf saat ini santri sudah bisa membaca huruf alif dengan'ain sesuai makhrajnya.</p> <p><i>(Hasil wawancara dengan Ustadzah Dea Sawitri Pengajar Kelas Al-Qur'an, pada hari Jum'at 06 Februari 2024)</i></p>
--	--

**HASIL WAWANCARA**  
**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN**  
**MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN**

**1**

	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	<p>Bagaimana cara ustadz dan ustadzah meningkatkan semangat dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Cara meningkatkannya yaitu dengan memotivasi para santri untuk selalu semangat dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.  <i>(Wawancara dengan Adek adelia kelas jilid 6, pada 06 Februari 2024)</i></p> <p>Caranya dengan menceritakan apa saja keutamaan membaca Al-Qur'an kepada kami agar lebih meningkatkan semangat dalam membaca Al-Qur'an dan sering memotivasi kami agar lebih giat lagi membaca Al-Qur'an.  <i>(Wawancara dengan adek della kelas Al-Qur'an, pada 06 february 2024)</i></p>
	<p>Bagaimana cara ustadz dan ustadzah dalam mengarahkan santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Cara mengarahkannya yaitu dengan diulang-ulang bacaan yang salah, samapai benar-benar betul.  <i>(Wawancara dengan adek Adellia kelas jilid 6, pada 06 february 2024)</i></p> <p>Caranya dengan mengulang bacaan yang salah, sampai benar.  <i>(Wawancara dengan adek Della kelas Al-Qur'an, pada 06 february 2024)</i></p>

	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	<p>Hal-hal baik apa saja yang sudah guru contohkan sebagai guru yang teladan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>Pembelajaran seperti apa yang ustadz dan ustadzah lakukan agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan disiplin dalam pembelajaran?</p>	<p>Hal-hal baik yang sering guru contohkan yaitu dengan mencontohkan bagaimana adab membaca Al-Qur'an dengan baik. <i>(Wawancara dengan Adellia kelas jilid 6, pada 06 februari 2024)</i></p> <p>Hal-hal baik yang sering dicontohkan itu adab membaca Al-Qur'an, tata cara sebelum membaca yaitu harus dalam keadaan suci. <i>(Wawancara dengan Della kelas Al-Qur'an, pada 06 Februari2024)</i></p> <p>Biasanya ustadz dan ustadzah sebelum belajar mengajarkan kita berdoa terlebih dahulu lalu murojaah surah pendek dan duduk dengan rapi saat pembelajaran Al-Qur'an. <i>(Wawancara dengan Adellia kelas jilid 6, pada 06 februari2024)</i></p>

		<p>Ustadz dan ustadzah membiasakan kami berdo'a sebelum belajar dan pada saat pembelajaran tidak boleh ada yang mengobrol dan sebelum pulang juga berdo'a setelah itu siapa yang paling rapi dia boleh pulang terlebih dahulu.</p> <p><i>(Wawancara dengan Della kelas Al-Qur'an, pada 06 februari2024)</i></p>
	<p>Apa aja kesalahan yang sering dilakukan pada hukum tajwid dan makhraj huruf saat pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>Kalau saya biasanya qolqollah nya kurang jelas dan bacaan ikhfa' kurang samar</p> <p><i>(Wawancara dengan Adellia kelas jilid 6, pada 06 februari2024)</i></p> <p>Kesalahan yang sering yaitu pada hukum bacaan idzhar dan ikhfa, sering tertukar antar keduanya</p> <p><i>(Wawancara dengan Della kelas Al-Qur'an, pada 06 februari 2024)</i></p>

## HASIL OBSERVASI

### PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DITPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN I

	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Hasil Observasi</b>
	Mengamati Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah.	Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah sudah berlangsung dengan cukup baik, dimulai pada pukul 16:00 sampai dengan jam 17:00 WIB. santri datang dengan tepat waktu dan jarang jarang sekali ada yang terlambat. Pembelajaran diawali dengan berdo'an kemudian salam, sebelum pembelajaran berlangsung santri murojaah surah-surah pendek, jika sudah akan mulai pembelajaran santri duduk dengan rapi lalu bergantian satu persatu maju untuk mengaji.
	Mengamati Peran Ustadz	Peran ustadz terlihat seperti peran ustadz sebagai pengajar, mengajarkan Al-Qur'an dengan baik disertai adabnya, sebagai pembimbing, pembimbing disini yaitu membimbing santri pada saat pembelajaran seperti berdo'a sebelum mulai pembelajaran dan berdo'a sesudah pembelajaran. dan sebagai pendidik, mendidik akhlaknya disiplinya dalam pembelajaran berlangsung.

	<p>Mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Hidayah sudah tergolong cukup baik, santri sudah lancar membaca Al-Qur'an, namun perlu ditingkatkan lagi makhraj huruf terutama alif dengan ain, dza dengan za. Kemudian perlu ditingkatkan lagi mengenai tajwid yang kurang tepat yaitu ikhfa' dan idzhar</p>
	<p>Mengamati bagaimana bimbingan dan pembinaan ustadz maupun ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Ustadz maupun ustadzah membimbing bacaan santri huruf perhuruf, guru selalu menegur dan memeberikan penjelasan terkait kesalahan bacaan santri, kemudian santri bersama dengan ustadz mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar-benar bisa. Selain itu bagi santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akan dibimbing sampai bisa misalnya dengan menambah jam belajar membaca Al-Qur'an seperti dirumah tujuannya agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>

## HASIL DOKUMENTASI

### PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH DESA NEGARA BATIN I

---

No	OBJEK DOKUMENTASI	HASIL	
		ADA	TIDAK
1.	Sejarah Berdirinya TPA Al-Hidayah	✓	
2.	Data Ustadz/Ustadzah TPA Al-hidayah	✓	
3.	Data Santri TPA Al-Hidayah	✓	
4.	Sarana dan Prasarana TPA Al-Hidayah	✓	
5.	Struktur Organisasi TPA Al-Hidayah	✓	



**DOKUMENTASI/FOTO PENELITIAN**



**Wawancara dengan ibu Dea Sawitri**



**Wawancara dengan Bapak Mas Toif (Kepala TPA Al-Hidayah)**



**Pembelajaran Al-Qur'an**



**Pembelajaran Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)**



**Pembelajaran Al-Qur'an di rumah Dea Sawitri**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Eva Linda Safitri, lahir pada tanggal 25 Desember 2000. Lahir dan besar di Didesa Negara Batin 1 Kec. Sungkai Utara, Kab Lampung Utara. Putri dari pasangan bapak Muhono dan ibu Surati. Peneliti anak bungsu dari dua bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di SDN 01 Negara Batin 1 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah di Mts Darul Ulum Baturaja Kec. Sungkai Utara, Kab Lampung Utara. dan selesai pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Kec. Sungkai Utara, Kab Lampung Utara. selesai pada tahun 2019. Saat ini peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dimulai pada semester 1 T.A 2019/2020.